

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran IPA menekankan siswa untuk menemukan dan menguasai tentang konsep-konsep. Selain itu, pembelajaran IPA bertujuan untuk mengarahkan siswa belajar aktif serta mempunyai rasa ingin tahu tentang keadaan alam dan fenomena alam yang ada di sekeliling siswa (Widiadnyana, Sadia, & Suastra, 2014). Pada hakikatnya IPA memiliki empat unsur diantaranya adalah rasa ingin tahu tentang benda, fenomena alam, makhluk hidup, serta hubungan sebab akibat yang menimbulkan masalah baru yang dapat dipecahkan melalui prosedur yang benar (Ekapti, 2016). Proses belajar ini peserta didik dituntut untuk melaksanakan percobaan sehingga siswa akan menemukan hal baru, serta akan lebih mudah faham teori, karena sudah menemukan sendiri pokok pembahasan yang baru. Pelajaran tidak akan diperoleh bahkan tidak difahami apabila hanya menggunakan metode ceramah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, model yang sering digunakan dalam proses pembelajaran masih bersifat konvensional. Sesuai dengan pendapat Asyhuri & Santosa, (2017) menyatakan bahwa sejak dahulu dalam usaha menularkan pengetahuannya terhadap siswa ialah hanya secara lisan atau ceramah, cara ini kadang-kadang membosankan. Akan lebih mudah memahami apa yang siswa tekuni dibandingkan belajar di dalam kelas dengan metode ceramah yang bersifat monoton (Budaya, Di, & Negeri, 2017). Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang cocok dengan pembelajaran IPA.

Model *Guided Discovery* merupakan pandangan konstruktivisme yang menekankan pemahaman konsep belajar melalui peran aktif siswa (Ulumi, Maridi, & Rinanto, 2015). Sintaks model *Guided Discovery* untuk pemahaman konsep siswa adalah pertama tahap stimulasi yaitu merangsang siswa untuk berfikir serta dapat mendorong eksplorasi. Kedua *problem statement* merumuskan hipotesis, dalam merumuskan hipotesis kemudian akan timbul sikap kritis pada siswa. Ketiga *data collection* (mengoleksi data) pada tahap ini siswa diberikan kesempatan untuk melakukan eksperimen. Keempat *verification* (Verifikasi) pada tahap ini siswa melakukan pembuktian, perbaikan dan membenaran terhadap hasil yang diperoleh melalui presentasi dan diskusi siswa. Kelima tahap *generalization* (generalisasi) siswa dapat menarik kesimpulan hasil belajar (Widiadnyana et al., 2014).

Model *Guided Discovery* sangat cocok apabila dikaitkan dengan metode resitasi. Metode resitasi adalah metode yang digunakan untuk membangun pemahaman konsep siswa dengan cara guru menyuruh siswa membuat resum menggunakan bahasa siswa sendiri yang berkaitan dengan pembelajaran yang sudah dipelajari (Hamiyah & Jauhar, 2014). Metode resitasi setelah siswa membuat resum kemudian melaporkan hasilnya yang sudah diresum (Murniasi & Fayeldi, 2017). Siswa diajarkan untuk memahami apa yang sudah dipelajarinya, disamping bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa, metode resitasi ini juga bisa dijadikan evaluasi bagi guru bagaimana guru mengajar. Metode resitasi dilakukan pada sintak kelima dimana proses ini peserta didik dianjurkan untuk menarik ikhtisar dalam proses belajar mengajar, terjadi proses

konstruksi pengetahuan pada siswa sehingga dapat memberikan pemahaman konsep pada siswa (Widiadnyana *et al.*, 2014)

Pemahaman konsep dalam pembelajaran IPA merupakan kemampuan seseorang dalam mengaitkan konsep IPA dan dapat menjelaskan kembali pelajaran yang sudah dipelajari dengan menggunakan bahasanya sendiri serta dapat membuat kesimpulan tentang materi yang sudah dipelajari. Menurut Huda (2018) pemahaman konsep IPA termasuk dalam permasalahan yang cukup serius dalam dunia pembelajaran saat ini. Hal ini terjadi karena metode dan model yang digunakan dalam pembelajaran bersifat monoton.

Indikator pemahaman konsep diantaranya: (1)kemampuan siswa dalam menjelaskan konsep, baik secara langsung maupun tidak langsung, (2) membuat contoh, (3) kemampuan siswa dalam mempresentasikan konsep, (4) mengubah makna konsep ke bentuk yang lain, (5) memahami arti konsep, (6) membentuk suatu teori, (7) memisahkan konsep (Murizal, Yarman, & Yerizon, 2012). Agar tahu seberapa berpengaruhnya menggunakan model pembelajaran *Guided Discovery* dengan metode resitasi terhadap pemahaman konsep siswa. Pemahaman konsep merupakan hal yang sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar dan prestasi siswa. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah materi pencemaran lingkungan dimana, materi ini sangat cocok menggunakan model pembelajaran *Guided Discovery* karena materi pencemaran lingkungan bersifat abstrak dan mudah dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari. Menggunakan resitasi karena sangat mudah untuk siswa fahami karena berhubungan langsung dengan lingkungan sekitar.

Penelitian yang relevan (Widiadnyana *et al.* 2014) menyatakan bahwa terdapat pengaruh model *Guided Discovery* terhadap pemahaman konsep IPA dan sikap ilmiah siswa SMP. Kelebihan dari penelitian ini yaitu adanya model Penemuan terbimbing yang memberikan perubahan baik pada pemahaman konsep IPA dengan cara merangsang siswa untuk berfikir serta dapat mendorong eksplorasi, merangsang siswa untuk menimbulkan sikap kritis siswa, membangun rasa ingin tahu siswa, mendorong siswa membedakan fakta dan opini, serta membuat pembuktian, perbaikan, dan pembenaran terhadap hasil yang diperoleh. Dari latar belakang diatas maka tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **PENERAPAN MODEL *GUIDED DISCOVERY* DENGAN METODE RESITASI TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP SISWA.**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana respon siswa setelah pembelajaran menggunakan model *Guided discovery* dengan metode resitasi?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui respon siswasetelah proses pembelajaran pada materi pencemaran lingkungan dengan menggunakan model *Guided Discovery* dengan metode resitasi.